

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah sebuah upaya untuk mengembangkan potensi anak atau peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan. Dalam pelaksanaannya pendidikan harus membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Febriyanti, 2021). Termasuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam buku “*Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani untuk Guru Sekolah Dasar*” karya Pratiwi & Asri (2020:1), setiap anak atau peserta didik wajib mengikuti berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Dalam dunia pendidikan, pendidikan yang berjenjang dimaksudkan untuk menyesuaikan proses belajar bagi anak sesuai dengan usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing anak, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Salah satu aspek penting dari pendidikan adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Iswanto & Widayati (2021) mengungkapkan, melalui pengalaman gerak, pendidikan jasmani mendorong pengembangan kemampuan fisik, motorik, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual peserta didik. Sementara, menurut pemikiran Abduljabar (2011), pendidikan jasmani juga diartikan sebagai pendidikan dari, tentang, dan melalui aktivitas jasmani. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan peserta didik melalui aktivitas fisik.

Pengalaman dan gerak memiliki peran penting dalam perkembangan masa kanak-kanak. Dalam jurnal “*Konsep Dasar Pengalaman*” karya Villela (2017), menyebutkan bahwa pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh panca indra serta pengalaman masa lalu yang kemudian tersimpan dalam ingatan. Menutip

dari pemikiran Fajriati & Na'imah (2020), masa kanak-kanak merupakan masa yang menentukan dalam perkembangan hidup manusia, yang akan mempengaruhi tahap-tahap selanjutnya. Pengalaman gerak yang diperoleh selama masa ini dapat membantu anak-anak mengembangkan persepsi yang lebih baik tentang kompetensi fisik mereka (Barnett, 2019). Kemampuan belajar gerak atau *motor educability*, juga dipengaruhi oleh pengalaman gerak masa kanak-kanak. Disebutkan dalam jurnal “*Perbandingan Motor Educability antara Murid SD Negeri 47 Joalampe dengan Murid SD Puri Taman Sari Makassar*” karya Saputra (2019), yang dimaksud dengan *motor educability* yaitu merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru atau disebut juga *new motor skill*. Semakin tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka semakin mudah dan cepat pula seseorang tersebut menguasai suatu keterampilan gerak yang baru.

Ada sebuah asumsi jika siswa tidak memiliki pengalaman gerak yang memadai selama masa kanak-kanak, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam mempelajari gerakan-gerakan baru atau menguasai keterampilan motorik yang kompleks. Asumsi ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kusnandar (2021), yang mengatakan jika perkembangan anak tidak dipantau dan diarahkan oleh guru terutama guru penjas serta anak perkembangan anak tidak mendapatkan pendampingan yang cukup dari orang tua, maka anak akan tumbuh seadanya sesuai dengan pengalaman gerak yang mereka lakukan pada masa kanak-kanak.

Mengutip pemikiran Arifiyanti (2019) dalam karyanya “*Motorik Kasar Anak Usia Dini*”, menyebutkan bahwa faktor-faktor seperti *motor educability*, pertumbuhan yang baik, dan usia mempengaruhi kemampuan bergerak, berpikir, dan belajar individu. Pengalaman masa kanak-kanak juga berkontribusi pada kemampuan memecahkan masalah dan berolahraga pada masa dewasa. Pengalaman gerak pada masa kanak-kanak akan membentuk pola-pola gerak dasar yang akan mempengaruhi kualitas gerak pada anak. Pada masa ini, anak-anak cenderung mengembangkan pola gerak dasar yang benar karena dorongan alami mereka untuk bergerak. Apabila

kesalahan dalam pembentukan pola gerak dasar tidak diperbaiki, hal ini dapat mengakibatkan konsekuensi negatif yang sulit untuk diperbaiki, termasuk gerak yang tidak efisien, buruknya mekanika tubuh, risiko cedera yang lebih tinggi, pengeluaran energi yang lebih besar, dan penurunan prestasi karena kualitas gerakan yang menurun. Kemampuan gerak dasar dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Ketiga gerak dasar tersebut merupakan modal dasar yang harus dimiliki oleh individu guna menunjang kehidupannya sehari-hari.

Dalam konteks ini, pendidikan jasmani memberikan kompetensi dalam keterampilan motorik dan pola gerak dasar yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas fisik. Untuk menjawab asumsi-asumsi di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan pengalaman gerak masa kanak-kanak terhadap kemampuan belajar gerak siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Melalui penelitian untuk memahami hubungan antara pengalaman gerak masa kanak-kanak dan kemampuan belajar gerak siswa, pada prosesnya pendidik jasmani kedepannya diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi siswa dengan latar belakang gerak yang berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari latar belakang penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah:

- 1) Apakah terdapat korelasi antara latar belakang gerak masa kanak-kanak dengan kemampuan belajar gerak siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?
- 2) Bagaimana pengalaman gerak masa kanak-kanak memengaruhi kemampuan belajar gerak siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mencari jawaban-jawaban dari rumusan-rumusan masalah penelitian. Tujuan dari penelitian

ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara pengalaman gerak masa kanak-kanak dengan kemampuan belajar gerak siswa (*motor educability*) pada mata pelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah menengah pertama.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dalam konteks penelitian ini, secara spesifik tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk menginvestigasi bagaimana pengalaman gerak yang dilakukan oleh seseorang di masa lampau, dalam hal ini masa kanak-kanak memengaruhi kemampuan *motor educability*nya dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, serta untuk menganalisis kategori dari pengalaman gerak dan *motor educability* yang dimiliki oleh seseorang tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik itu secara teoretis maupun praktis terutama dalam bidang pendidikan jasmani. Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi para pembaca khususnya guru pendidikan jasmani dan orang tua dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan pola asuh anak.

Berikut akan diuraikan beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat penelitian ini jika dilihat dari sudut pandang teoretis, yaitu:

- 1) Kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara latar belakang gerak masa kanak-kanak dengan kemampuan belajar gerak siswa dalam konteks mata pelajaran pendidikan jasmani.

- 2) Memperkaya pengetahuan tentang pengaruh pengalaman gerak masa kanak-kanak terhadap perkembangan motorik dan kognitif siswa.
- 3) Mendukung pengembangan teori dan kerangka kerja baru dalam pendidikan jasmani yang mempertimbangkan latar belakang gerak sebagai faktor penting dalam pembelajaran gerak.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berikut merupakan beberapa manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Memberikan wawasan kepada pendidik dan praktisi pendidikan jasmani tentang pentingnya memperhatikan latar belakang gerak siswa dalam perencanaan dan pengajaran mata pelajaran ini.
- 2) Membantu pendidik dalam mengidentifikasi siswa dengan latar belakang gerak yang berbeda dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 3) Memungkinkan pengembangan program intervensi yang dapat membantu siswa yang memiliki keterbatasan latar belakang gerak untuk meningkatkan kemampuan belajar gerak mereka.
- 4) Memperkuat argumentasi pentingnya memasukkan pendidikan jasmani yang holistik dan inklusif dalam kurikulum sekolah, dengan mempertimbangkan pengalaman gerak masa kanak-kanak siswa sebagai faktor yang relevan.
- 5) Dapat memberikan dukungan empiris bagi kebijakan dan praktik pendidikan yang mendukung peningkatan kesehatan dan kebugaran fisik siswa melalui pendidikan jasmani yang efektif.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Struktur organisasi penulisan laporan skripsi memuat informasi-informasi terkait urutan penulisan dari setiap bagian bab dalam pelaporan hasil penelitian dengan maksud untuk memudahkan pembaca dalam

memahami isi dari skripsi ini. Dalam struktur organisasi penulisan ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang dan mendasari penelitian, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul dari latar belakang masalah, tujuan penelitian yang memuat tujuan dan urgensi pentingnya penelitian harus dilakukan, manfaat penelitian yang memberikan informasi dari kebermanfaatan hasil penelitian dan struktur organisasi penulisan yang memberikan informasi tentang urutan penulisan bab dalam penulisan pelaporan skripsi.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bagian bab 2 berisi informasi tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian yang berfungsi sebagai landasan teori dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan dan hipotesis. Bagian ini berisi konsep-konsep utama dalam bidang yang akan dikaji. Adapun kajian yang dibahas pada bagian bab II penelitian ini yaitu mengenai pendidikan jasmani, latar belakang pengalaman gerak masa kanak-kanak, perkembangan motorik, dan kemampuan belajar gerak (*motor educability*). Selain itu, bagian ini juga memuat penelitian relevan dan posisi teoretis penelitian yang berkenaan dengan penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 merupakan bagian yang sifatnya prosedural yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penelitian ini dirancang, memberikan gambaran alur penelitian mulai dari desain atau pendekatan yang diterapkan, instrumen yang digunakan, penentuan partisipan, populasi dan sampel penelitian, tahapan pengumpulan data, hingga tahapan analisis data yang digunakan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini memuat dua hal utama, yaitu penyampaian terkait dengan hasil temuan penelitian sesuai dengan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian yang

telah diajukan. Memuat terkait dengan pembahasan dari hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bagian simpulan menyajikan penafsiran serta pemaknaan terhadap hasil analisis dari temuan dan pembahasan penelitian yang dilanjutkan dengan menuliskan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Implikasi dan rekomendasi berisikan informasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, dan kepada peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian tentang apa yang masih kurang dan perlu dikembangkan dalam penelitian berikutnya.